

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT
KECEMASAN IBU MENGHADAPI MENOPAUSE
DI PERUMAHAN GRIYA CIPTA LARAS
WONOGIRI**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Saint Terapan



Oleh :
DESI PRABANDANI
R0105011

**PROGAM STUDI DIV KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

HALAMAN VALIDASI

Karya Tulis Ilmiah : **“Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri”**.

Nama Peneliti: Desi Prabandani (R 0105011)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah

Pada tanggal:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dra. Siti Rahayu, SST, SKM, M.Kes

Sri Anggarini P, S.SiT

NIP. 19480613 197503 2 001

Ketua Tim KTI

Moch Arief Tq, dr, PHK, Ms

NIP. 19500913 198003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah : **“Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri”**.

Nama Peneliti: Desi Prabandani (R 0105011)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah

Pada tanggal:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dra. Siti Rahayu, SST, SKM, M.Kes

Sri Anggarini P, S.SiT

NIP. 19480613 197503 2 001

Penguji

Ketua Tim KTI

Nani Kanari, S.ST

Moch Arief Tq, dr, PHK, Ms

NIP. 19500913 198003 1 002

Mengetahui,
Ketua Prodi DIV Kebidanan FK UNS

H. Tri Budi Wiryanto, dr, Sp.OG(K)

Nip. 19510421 198003 1 002

PERSEMBAHAN

- Ayah, Ibunda dan seluruh keluargaku, terima kasih untuk segalanya.....
- Teman-teman D4 Kebidanan 2005, perjuangan belum selesai kawan.....
- Mas qu yang senantiasa memberi “warna”
- Teman-teman Safir Kost tercinta (mummy,nath,etak,adhis,bun2,tiara, kura-kura,marmut) terima kasih buat semuanya, lanjutkan perjuangan dalam hidup!!!

MOTTO

Jadikan kebaikan sebagai suatu kebiasaan
(anonim)

Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut
kesanggupannya.....
(Q.S. Al-mu'minuun:62)

ABSTRAK

DESI PRABANDANI. R0105011. 2009. HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU MENGHADAPI MENOPAUSE DI PERUMAHAN GRIYA CIPTA LARAS WONOGIRI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri.

Jenis penelitian *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian semua ibu usia premenopause (40-50 tahun) warga Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri. Penetapan sampel menggunakan *total sampling* berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner oleh responden. Data dianalisis menggunakan uji statistik *spearman rank*.

Hasil penelitian diperoleh kategori dukungan suami sebagian besar tinggi, 28 orang (90,32%). Pada tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause sebagian besar rendah terdapat 26 orang responden (83,87%). Hasil analisis nilai rho sebesar -0,779 dan $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause. Hubungan tersebut negatif berarti semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan ibu semakin rendah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri. Semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause semakin rendah.

Kata Kunci: dukungan suami, tingkat kecemasan, menopause

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur Alhamdulillah Kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul ” Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri”.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan (SST), Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa bimbingan, dorongan, dan nasihat-nasihat. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. H. Tri Budi Wiryanto, dr, Sp.OG (K) selaku ketua Prodi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dra. Siti Rahayu, SST, SKM, M. Kes dan Sri Anggarini P, S.SiT selaku pembimbing yang sabar dan penuh tanggung jawab.
3. Dwi Prasetyo, ST. Selaku Kepala Desa Bulusulur, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

4. Kadiyat, selaku Ketua RW IX Dukuh Bulusari, Desa Bulusulur, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
5. Puji Suryani dan Ribut Rustinah, S.Pd selaku kader posyandu yang telah membantu dalam melakukan penelitian.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Prodi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Teman-teman D IV Kebidanan FK UNS angkatan 2005 yang selalu bersama dalam menempuh pendidikan dengan suka dan duka sebagai angkatan pertama.
8. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu atas segala bantuannya. Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat berguna bagi kita semua.

Surakarta, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN VALIDASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	3

D. Manfaat	4
1. Manfaat Teoretis	4
2. Manfaat Aplikatif.....	4
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Kecemasan.....	5
2. Menopause.....	7
3. Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause	10
4. Dukungan Suami Dalam Menghadapi Menopause	12
B. Kerangka Konseptual	16
C. Hipotesis.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Populasi Penelitian	17
D. Sampel dan Teknik Sampling	18
E. Kriteria Restriksi	18
F. Definisi Operasional	18
G. Cara Penelitian	19
H. Cara Pengumpulan Data	22
I. Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	24
B. Analisis Univariat	24
1. Tingkat Pendidikan Formal Ibu Premenopause	25

2. Status Pekerjaan Ibu Premenopause	25
3. Jumlah Anak Ibu Premenopause	26
4. Keluarga yang Tinggal Serumah dengan Ibu Premenopause	26
5. Dukungan Suami pada Ibu dalam Menghadapi Menopause.....	27
6. Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Menopause	27
C. Analisis Bivariat	28
D. Keterbatasan Penelitian	30
BAB V PEMBAHASAN	31
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi–Kisi Kuesioner Dukungan Suami Pada Ibu Dalam Menghadapi Menopause	15
Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause	16
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal	25
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Ibu	25
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak	26
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keluarga Yang Tinggal Serumah Dengan Ibu	26
Tabel 7. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Fase-Fase Klimakterium.....	9
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian	16
Gambar 3. Grafik Dukungan Suami pada Ibu dalam Menghadapi Menopause.....	27
Gambar 4. Grafik Tingkat Kecemasan Menghadapi Menopause	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data kepada Kepala Desa Bulusulur
- Lampiran 3. Surat Permohonan ke Responden
- Lampiran 4. *Informed Consent*
- Lampiran 5. Kuesioner Penelitian Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Validitas, Reabilitas dan Uji *Spearman Rank*
Menggunakan SPSS *for windows*

Lampiran 7. Data Penelitian

Lampiran 8. Karakteristik Responden

Lampiran 9. Lembar Konsultasi Karya Tulis Ilmiah Pembimbing Utama.

Lampiran 10. Lembar Konsultasi Karya Tulis Ilmiah Pembimbing Pendamping

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dua peristiwa penting dalam kehidupan seorang wanita adalah hamil dan menopause yang terdapat persamaan. Semasa kehamilan dan menopause, beberapa masalah tertentu sangat berarti bagi kebanyakan wanita dan dapat membuat mereka merasa lebih cemas. Hal itu ketika terjadi interaksi

perubahan hormonal yang mendasar dengan peristiwa emosional yang mengikuti perubahan sosial yang penting dalam peranan dan struktur keluarganya (Purwoastuti, 2008).

Kecemasan atau *anxiety* merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negatif justru malah akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu terhadap keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan (Sudrajat, 2009).

Menopause merupakan masa berakhirnya menstruasi atau haid, dan sering dianggap menjadi momok dalam kehidupan wanita. Sebagian besar wanita mulai mengalami gejala menopause pada usai sekitar 40 tahun sampai 50 tahun. Pada umumnya mengalami gejala kurang dari 5 tahun dan sekitar 25% lebih dari 5 tahun (Rostiana, 2009).

Kasdu (2002) menyebutkan bahwa 50-60% wanita di Indonesia dapat melewati masa menopause dengan tenang, hampir tanpa tanda-tanda gangguan fisik maupun emosional dan sekitar 40% atau lebih dapat mengalami keadaan yang menyedihkan baik fisik maupun emosional.

Masalah menopause perlu diketahui secara jelas oleh setiap wanita. Wanita sebagai ibu adalah pemelihara ketenangan, kesehatan dan kerukunan keluarga, juga terkadang ikut mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Maka perubahan-perubahan fisiologis ibu sebaiknya dikenal, diketahui dan

dipahami dengan baik dan benar pula oleh semua anggota keluarga terutama suami (Purwoastuti, 2008).

Dukungan suami merupakan faktor eksternal paling baik dalam membantu istri untuk melalui masa menopause tanpa kecemasan berlebih. Suami yang tidak menuntut istri untuk tampil dengan kesempurnaan fisik dan dapat meyakinkan baik dalam perkataan maupun tindakan, akan sangat membantu untuk meyakini bahwa tidak ada yang perlu dicemaskan ketika datang masa menopause (Lianawati, 2008).

Demikian pula atas dasar studi pendahuluan yang telah dilakukan pada lima ibu melalui wawancara di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri ditemukan tiga ibu mengalami kecemasan menghadapi menopause berupa ibu merasa kulitnya sudah berkerut sehingga merasa dirinya tidak cantik lagi dan *hot flushes* yang tiba-tiba membuat mereka merasa tidak nyaman. Sedangkan dua orang ibu yang menganggap menopause tidak perlu dicemaskan karena ibu merasa menopause merupakan proses alami.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah adakah hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dukungan suami terhadap ibu dalam menghadapi menopause.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause.
- c. Menganalisa hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kecemasan ibu dalam menghadapi menopause.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan pada penulisan yang akan datang tentang hal-hal yang berkaitan dengan dukungan suami serta kecemasan ibu menghadapi menopause.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sarana untuk menerapkan ilmu terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita.

b. Bagi masyarakat

Khususnya pada pasangan suami istri sebagai masukan yang bermanfaat untuk peningkatan respon positif dalam menghadapi masa menopause.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kecemasan

a. Definisi

Kecemasan atau *anxietas* adalah suatu keadaan *aprehensi* atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid, 2005).

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih utuh atau tidak mengalami keretakan kepribadian, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2002).

b. Gejala klinik cemas

Keluhan-keluhan yang sering dikemukakan oleh orang yang mengalami gangguan kecemasan menurut Hawari (2002) antara lain:

- 1) Cemas, khawatir, firasat buruk takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung
- 2) Merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut
- 3) Takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang
- 4) Gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan
- 5) Gangguan konsentrasi dan daya ingat
- 6) Keluhan-keluhan somatik, misalnya rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging atau *tinitus*, berdebar-debar, sesak napas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala dan lain sebagainya.

c. Tingkat Kecemasan

Menurut Stuart and Sundeen (1998), tingkat kecemasan terdiri atas:

- 1) Ansietas Ringan : berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Ansietas dapat

memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas.

- 2) Ansietas sedang : memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah
- 3) Ansietas berat : sangat mengurangi lahan persepsi seseorang. Seseorang cenderung memusatkan sesuatu yang terinci, spesifik dan tidak dapat berfikir tentang hal lain.
- 4) Tingkat panik dari ansietas : berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror. Karena mengalami kehilangan kendali, orang yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan.

2. Menopause

a. Definisi

Menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen (Varney, 2007). Diagnosis menopause dibuat setelah terdapat *amenorea* sekurang-kurangnya satu tahun. Berhentinya haid dapat didahului oleh siklus haid yang lebih panjang dengan perdarahan yang berkurang (Wiknjastro, 2005).

Menopause juga diartikan sebagai fase terakhir, dimana perdarahan haid seorang wanita berhenti sama sekali. Fase ini terjadi secara

berangsur-angsur yang semakin hari semakin jelas penurunan fungsi kelenjar indung telurnya atau ovarium (Yatim, 2001).

b. Fase-fase Menopause

Klimakterium merupakan periode peralihan dari fase reproduktif menuju fase usia tua atau senium yang terjadi akibat menurunnya fungsi generatif maupun endokrinologik dari ovarium. Penurunan hormon estrogen menimbulkan berbagai keluhan pada seorang wanita (Baziad, 2003).

Baziad membagi fase klimakterium menjadi 4 tahap:

1) Premenopause

Fase premenopause adalah fase antara umur 40-50 tahun dan dimulainya fase klimakterium. Fase ini ditandai dengan siklus haid yang tidak teratur dengan perdarahan haid yang memanjang dan jumlah darah haid yang relatif banyak, kadang-kadang disertai dismenorea. Pada wanita tertentu timbul keluhan vasomotorik, keluhan-keluhan yang bersifat psikis dan gangguan neurovegetatif.

2) Perimenopause

Perimenopause merupakan peralihan dari fase premenopause dan pascamenopause.

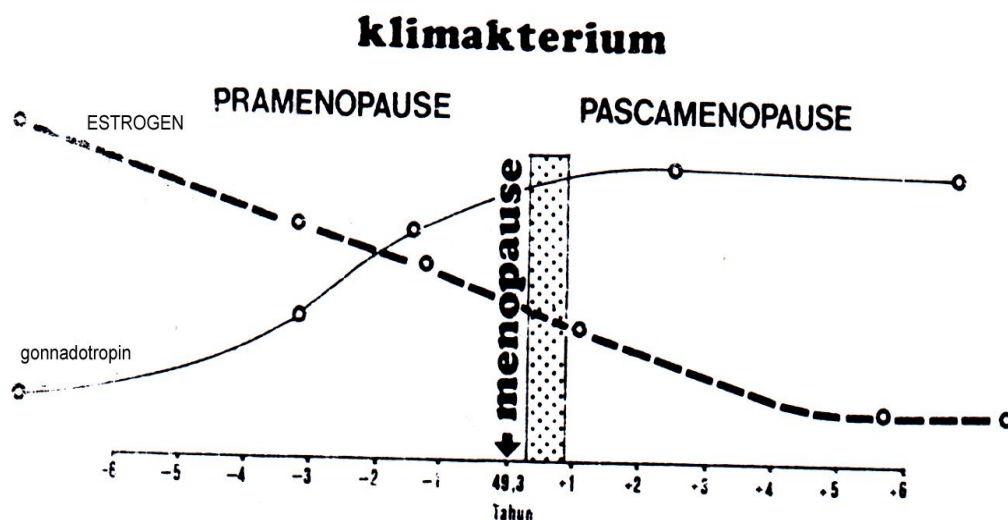
3) Menopause

Menopause adalah fase berhentinya haid secara permanen pada wanita setelah tidak aktifnya ovarium, sebagai akibat berkurangnya hormon estrogen. Seorang wanita dikatakan telah mengalami

menopause jika telah berhenti haid selama 12 bulan, dijumpai kadar FSH atau *Follikel Stimulating Hormone* darah lebih dari 40 mIU/ml dan kadar estrogen kurang dari 30 pg/ml. Menopause terjadi lebih kurang umur 50 tahun. Umumnya batas terendah terjadinya menopause adalah 44 tahun. Menopause yang timbul secara *artificial* karena operasi, radiasi atau penyakit tertentu biasanya menimbulkan keluhan yang lebih banyak dibandingkan dengan menopause alamiah.

4) Pascamenopause

Ovarium sudah tidak berfungsi sama sekali, kadar estrogen berada antara 20-30 pg/ml dan kadar hormon gonadotropin biasanya meningkat.



Gambar 1. Fase-fase klimakterium

c. Gejala-gejala Menopause

1) Muka merah atau *Hot Flushes*

Wanita mengalami perasaan panas yang terpusat pada wajah, yang menyebar ke leher, dada dan mungkin ke seluruh tubuh. Muka merah berlangsung 1-3 menit dan sering disertai keringat. Muka merah mungkin mulai pada beberapa bulan sebelum menopause, tetapi lebih buruk setelah itu, dan mencapai insidens 1-2 tahun setelah menopause (Llewellyn, 2006).

2) Gejala Vagina

Biasanya keluhan yang muncul adalah vagina kering dan terasa 'terbakar', tetapi beberapa wanita mengalami dispareunia yang berat yang dapat mempengaruhi hubungan dengan pasangannya (Llewellyn, 2006).

3) Keluhan Susah Tidur atau *Insomnia*

Keluhan yang muncul berupa kesulitan untuk mulai tidur, lama tidak bisa tidur lagi dan sering terbangun di waktu malam sehingga mengantuk di siang hari. Insomnia terjadi karena berkurangnya hormon estrogen dan progesteron di dalam tubuh (Mangoenprasodjo, 2004).

4) Gejala Psikologis

Keluhan psikologis yang merupakan tanda dan gejala dari menopause antara lain: ingatan menurun, kecemasan, mudah tersinggung, stress dan depresi (Kuntjoro, 2002).

5) Komplikasi

Komplikasi yang timbul saat mengalami menopause menurut Sukmono (2009), antara lain penyakit sebagai berikut:

- a) Keropos Tulang atau Osteoporosis
- b) Masalah Urogenital (Masalah Seksual, Ketidakmampuan mengendalikan buang air kencing, Infeksi saluran kemih)
- c) Penyakit Kardiovaskuler (Jantung, sistem pembuluh darah)
- d) Obesitas karena berubahnya cara tubuh menyimpan lemak
- e) Demensia atau kemunduran memory otak.

3. Kecemasan ibu menghadapi menopause

Kecemasan ibu menghadapi menopause merupakan reaksi negatif dari seorang ibu menjelang menopause yang berfikir bahwa menopause yang akan dihadapi dapat menyebabkan ibu merasa kehilangan kecantikan, takut menghadapi hidup tanpa kepuasan seksual dan merasa tidak dibutuhkan lagi oleh suaminya (Karyanti, 2002).

Aspek-aspek kecemasan ibu menghadapi menopause menurut Aristianti(2000) terbagi atas:

- a. Aspek Fisik, mencakup perubahan apa saja yang terjadi secara fisik pada masa menopause seperti ; keringat yang berlebihan, *hot flushes*, pusing dan sakit kepala.
- b. Aspek Psikis, meliputi perubahan yang terjadi atau yang dialami pada masa menopause seperti merasa tidak berharga, tidak dibutuhkan, sehingga muncul kecemasan dan kekhawatiran.

- c. Aspek Sosial, meliputi apakah memasuki menopause akan menghambat aktivitas sosial.
- d. Aspek Seksual dalam perkawinan, mencakup bagaimana kualitas hubungan seksual suami istri yang dilakukan pada masa menopause.

Kecemasan ibu menghadapi menopause menurut Irmawati (2003), dipengaruhi oleh :

a. Kepribadian

Sikap positif dari ibu yang akan menghadapi menopause mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif pula dengan cara melakukan aktivitas yang berguna.

b. Kepercayaan atau persepsi tentang menopause

Sebagian ibu beranggapan menopause akan mengakhiri peran mereka sebagai istri bagi suami dan peran ibu bagi anak-anaknya. Hal itu akan membuat ibu merasa kesepian dan tidak dibutuhkan lagi.

c. Dukungan suami

Suami yang tidak menuntut istri dalam penampilan fisik dan selalu mendampingi dalam segala situasi sangat membantu ibu untuk menghadapi masa menopause.

d. Tingkat pendidikan

Kurangnya pengertian dan pemahaman terhadap sesuatu hal dapat menimbulkan kecemasan. Pendidikan yang memadai akan memudahkan seseorang memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang menopause. Pemahaman yang baik tentang seluk beluk menopause akan menunjang kesiapan seorang wanita dalam menghadapi menopause.

e. Status kerja

Wanita yang bekerja pada umumnya mempunyai cara berfikir yang tidak sempit, merasa lebih aman dan mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuannya.

4. Dukungan suami dalam menghadapi menopause

Dukungan suami merupakan salah satu sumber dukungan sosial yang berasal dari lingkungan keluarga. Menurut House (Smet, 1994) dukungan sosial memiliki empat jenis yang berbeda yang disesuaikan dengan situasi yang dibutuhkan.

a. Jenis dukungan sosial

1) Dukungan Emosional

Mencakup ungkapan simpati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang membutuhkan sehingga dukungan tersebut tanpa memberikan rasa aman dan rasa mengasihi.

2) Dukungan Penghargaan

Meliputi ungkapan hormat, dorongan untuk maju, serta membantu seseorang untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya

dengan keadaan orang lain, sehingga orang tersebut dapat merasakan penghargaan dirinya.

3) Dukungan Instrumental

Meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang misalnya memberikan penyediaan sarana atau memberikan pernyataan yang bersifat memotivasi.

4) Dukungan Informatif

Mencakup pemberian nasihat secara langsung, saran-saran petunjuk dan umpan balik.

Peran suami dalam menghidupkan kasih sayang dan harga diri pada ibu dapat dicurahkan melalui sikap perhatian serta pemberian dukungan kepada ibu. Dukungan suami dapat diungkapkan dengan penghargaan terhadap ibu melalui rasa simpati, berminat terhadap ibu, bersikap toleran terhadap kelemahan-kelemahan ibu, menunjukkan kehangatan dan rasa tenang atau suka tanpa syarat dan juga mencoba untuk membantu ibu dalam menghadapi suatu permasalahan. Bagi ibu, dukungan suami terhadap ibu merupakan sikap yang harus dikembangkan, karena pada hakikatnya ibu selalu dibayang-bayangi oleh kebutuhan-kebutuhan, terutama kebutuhan untuk tetap mendapatkan kasih sayang atau dicintai (Karyanti, 2002).

b. Partisipasi suami dalam memberikan ketenangan pada istri

Berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2007) partisipasi yang dapat dilakukan oleh suami dalam memahami dan memberikan ketenangan kepada istri menopause antara lain adalah:

- 1) Memahami bahwa suatu saat istri akan berhenti haid dan tidak bisa hamil lagi.
- 2) Ketika penampilan fisik istri akan menurun karena mengalami menopause, misalnya kulit menjadi lebih kasar dan berkerut, maka suami harus membantu istri agar tidak kehilangan kepercayaan dirinya. Suami harus meyakinkan isteri bahwa ia tetap menyayangi istrinya, sehingga istri merasa diterima.
- 3) Suami harus memberikan perhatian lebih pada kondisi kesehatan istri di saat istri mengalami ketidaknyamanan fisik, seperti rasa panas, tegang, pegal-pegal, jantung berdebar-debar dan lain sebagainya.
- 4) Mengajak istri untuk berolah raga dan memperbaiki pola makan karena berat badan istri akan bertambah pada saat mulai menopause.
- 5) Akibat dari menurunnya fungsi sel telur, mungkin akan terjadi penonjolan pada persendian terutama pada jari dan akan terasa sakit. Suami harus menenangkan istri bahwa hal tersebut merupakan hal yang lumrah terjadi ketika menopause.
- 6) Istri akan mudah tersinggung, marah-marah, kecewa dan sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya sikap yang tidak

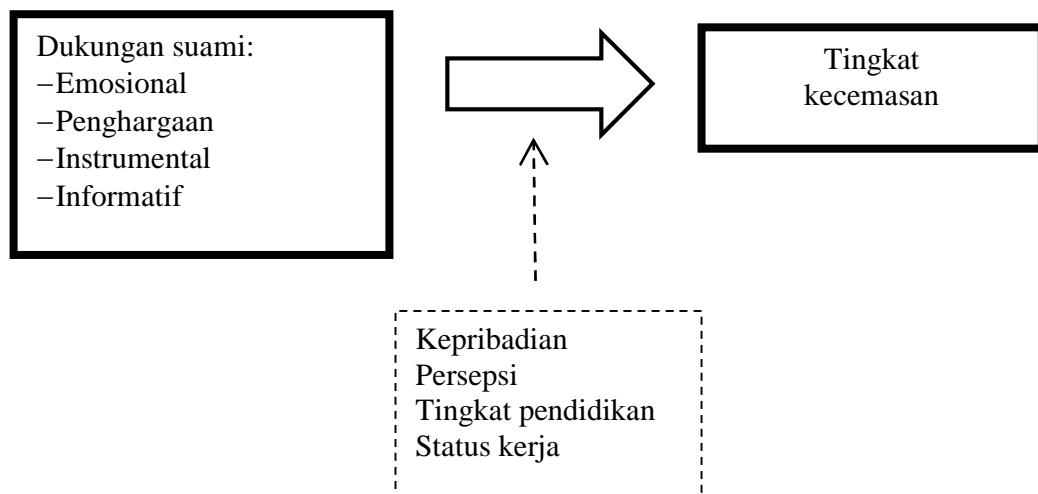
menyenangkan bagi suami dan anak-anaknya, untuk itu para suami harus bersikap sabar.

Selain itu, pemahaman suami terhadap perubahan seksual yang muncul pada istrinya juga akan membantu perempuan menopause untuk tidak cemas. Perlu diketahui bahwa sesungguhnya gairah seksual perempuan tidak menurun ketika menopause karena memang bukan hormon estrogen yang berperan dalam hal ini, melainkan androgen. Jadi berkurangnya estrogen saat perempuan menopause tidak serta merta menjadikan perempuan kehilangan hasrat seksualnya (Lianawati, 2008).

B. Kerangka konseptual


Variabel Bebas


Variabel Terikat



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

C. Hipotesis

Ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran terhadap variabel bebas (dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause) dan variabel tergantung (kecemasan ibu menghadapi menopause) dilakukan sekali dalam waktu yang bersamaan (Sastroasmoro, 2008).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri. Waktu pengumpulan data adalah bulan Juni 2009.

C. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian berupa manusia, hewan percobaan, data laboratorium yang ciri-cirinya akan diteliti.

a) Populasi target

Populasi target adalah ibu premenopause usia 40-50 tahun yang mempunyai suami.

b) Populasi aktual

Populasi aktual adalah ibu premenopause usia 40-50 tahun yang mempunyai suami dan warga asli dengan identitas Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri sebanyak 35 orang.

D. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian adalah total populasi sebanyak 35 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008).

E. Kriteria Restriksi

Kriteria inklusi

- a. Wanita usia 40-50 tahun
- b. Belum menopause
- c. Mempunyai suami
- d. Dalam keadaan sehat
- e. Bersedia berpartisipasi pada penelitian

F. Definisi Operasional

1. Variable bebas: Dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause

Merupakan bantuan yang diberikan suami kepada ibu saat menghadapi masa menjelang menopause. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang memuat dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif dengan skala pengukuran ordinal. Kategori penilaian:

- a. Dukungan suami baik: 70-100%
- b. Dukungan suami sedang: 41-69%
- c. Dukungan suami kurang: $\leq 40\%$

2. Variabel terikat: Kecemasan ibu menghadapi menopause

Merupakan kekhawatiran ibu yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada saat menjelang menopause. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang berisi aspek fisik, psikis, sosial dan seksual dalam perkawinan dengan skala pengukuran ordinal. Kategori tingkat kecemasan :

- a. Ringan: $\leq 10\%$
- b. Sedang: 10-40%
- c. Berat : $>40\%$

G. Cara Penelitian

1. Instrumen

a. Kuesioner dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause

Kuesioner berisi 33 pertanyaan tertutup dengan jawaban ya dan tidak yang mengadopsi Karyanti (2002).

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Suami Pada Ibu Dalam Menghadapi Menopause

No.	Dukungan	Butir Pertanyaan				Jumlah Item	
		<i>Favourabel</i>		<i>Unfavourabel</i>		valid	tidak valid
		valid	Tidak valid	Valid	Tidak valid		
1.	Emosional	1, 9	26, 32	2, 10, 18, 25, 31	-	7	2
2.	Penghargaan	3, 11, 17, 30, 33	19	4, 12, 20, 27,	4, 28	8	3
3.	Instrumental	5, 13, 22	29	14	6, 21	4	3
4.	Informatif	7, 8, 15, 24	-	16, 23	-	6	0
Jumlah		14	4	11	4	25	8

b. Kuesioner kecemasan ibu menghadapi menopause

Kuesioner berisi pertanyaan tertutup tentang kecemasan ibu menghadapi menopause yang berjumlah 25 pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman* yaitu *dichotomous choice* sehingga responden hanya memilih jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’. Jawaban ‘ya’ skor 1 dan jawaban ‘tidak’ skor 0 untuk pertanyaan *favourabel*. Jawaban ‘ya’ skor 0 dan jawaban ‘tidak’ skor 1 untuk pertanyaan *unfavourabel*. Kuesioner mengacu dari *T-MAS (Taylor Manifest Anxiety Scale)*.

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause

No.	Aspek	Butir Pertanyaan				Jumlah Item	
		<i>Favourabel</i>		<i>Unfavourabel</i>		valid	tidak valid
		valid	Tidak valid	valid	Tidak valid		
1.	Fisik	1, 3, 5, 6	-	2, 4	-	6	0
2.	Psikis	9, 11, 19, 14	12	7, 8, 10, 15	-	8	1
3.	Seksual dalam perkawinan	16, 20	21	18	17, 19	3	3
4.	Sosial	22, 23, 25	-	-	24	3	1
Jumlah		13	2	7	3	20	5

Agar diperoleh data yang valid dan reliabel maka kuesioner di uji terlebih dahulu dengan uji tingkat validitas dan reliabilitasnya menggunakan *software* komputer dalam SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan analisa butir yaitu skor yang ada pada butir dipandang sebagai nilai x dan skor total dipandang sebagai nilai y. Selanjutnya di hitung dengan korelasi *product moment* (Notoatmodjo, 2005).

Setelah diperoleh harga r_{xy} hasilnya dikonsultasikan harga kritik product moment. Jika harga $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ berarti butir soal valid dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil uji coba kuesioner dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause dari 33 soal diperoleh 25 soal yang dinyatakan valid dan 8 soal tidak valid. Sedangkan pada kuesioner tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause dari 25 soal diperoleh 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Hasil uji validitas terlampir.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa kuesioner tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Spearman-Brown*, sebagai berikut (Hidayat, 2007):

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

r_{xy} : korelasi *product moment* antara belahan

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause adalah sebesar 0,9453. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause adalah sebesar 0,8020. Hasil uji reliabilitas $> 0,7$ sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

H. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dengan cara peneliti mendatangi responden secara *door to door* untuk membagikan kuesioner dan dikumpulkan dua hari kemudian.

I. Analisis Data

1. Pengolahan data

a. Editing

Proses *editing* dilakukan untuk memeriksa data yang sudah terkumpul dan jika ada kekurangan langsung dilengkapi tanpa dilakukan penggantian jawaban responden.

b. Coding

Pada tahap ini dilakukan dengan memberi kode pada semua variabel agar mempermudah dalam pengolahan data.

1) Dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause

- a) Baik : kode 1
- b) Sedang : kode 2
- c) Kurang : kode 3

2) Tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause

- a) Ringan : kode 1
- b) Sedang : kode 2
- c) Berat : kode 3

c. Tabulating

Tabulasi dilakukan untuk pengorganisasian data yang sudah terkumpul agar mudah dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan serta dianalisa.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Menganalisa secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi tiap variabel penelitian yaitu karakteristik responden, variable bebas dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause dan variabel terikat tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause.

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yaitu dukungan suami pada ibu dalam menghadapi menopause dan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Kedua variabel berupa skala ordinal, maka analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* (Hidayat, 2007):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : nilai korelasi *Spearman Rank*

d : selisih setiap pasangan *Rank*

n : banyaknya subyek

Jika nilai r_s hitung $>$ r_s tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis penelitian diterima. Uji analisa ini menggunakan program *SPSS for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilakukan pada warga Perumahan Griya Cipta Laras RW IX, Dukuh Bulusari, Desa Bulusulur, Wonogiri yang berdiri sejak tahun 1998 dan terbagi menjadi 3 Rukun Tetangga (RT).

Jumlah KK (Kepala Keluarga) di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri sebanyak 106 KK. Adapun jumlah penduduk di perumahan tersebut sebesar 461 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 202 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 259 jiwa. Jumlah wanita usia reproduksi baik yang belum mempunyai anak sampai anak terbanyak sebanyak 96 jiwa. Jumlah wanita usia pre menopause 40-50 tahun sebanyak 35 jiwa.

Pengambilan data dilaksanakan secara *door to door* yaitu peneliti mendatangi satu persatu responden. Sampel yang diambil adalah seluruh populasi wanita usia 40-50 jiwa sebanyak 35 calon responden dan diperoleh 31 responden bersedia dan 4 responden menolak.

B. Analisis Univariat

Karakteristik Ibu Premenopause Di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri menggunakan data primer tersaji dalam tabel di bawah ini:

1. Tingkat Pendidikan Formal Ibu Premenopause

Tingkat pendidikan formal ibu premenopause dikelompokkan menjadi tiga yaitu pendidikan dasar (SD/SMP), pendidikan menengah (SMA), dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
Pendidikan Dasar	2	6,45
Pendidikan Menengah	11	35,48
Pendidikan Tinggi	18	58,07
Jumlah	31	100

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan formal terbesar adalah ibu dengan tingkat pendidikan tinggi berjumlah 18 responden (58,07%), pendidikan menengah 11 responden (35,48%) dan proporsi terendah adalah ibu dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 2 responden (6,45%).

2. Status Pekerjaan Ibu Premenopause

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Ibu

Status Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
Bekerja	18	58,07
Tidak Bekerja	13	41,93
Jumlah	31	100

Tabel diatas menunjukkan ibu yang bekerja berjumlah 18 responden (58,07%) yang terdiri atas 9 responden guru, 5 responden PNS,

2 responden perawat, 1 responden Polwan, dan 1 responden swasta. Ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga 13 responden (41,93%).

3. Jumlah Anak Ibu Premenopause

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jumlah Anak

Jumlah Anak	Jumlah	Prosentase (%)
Tidak memiliki anak	1	3,23
≤ 2	20	64,51
> 2	10	32,26
Jumlah	31	100

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 20 responden (64,51%) memiliki anak ≤ 2 dan seorang responden (3,23%) tidak memiliki anak. Sedangkan 10 responden (32,26%) lainnya memiliki anak > 2. Jumlah anak paling banyak 4 orang.

4. Keluarga Yang Tinggal Serumah Dengan Ibu Premenopause

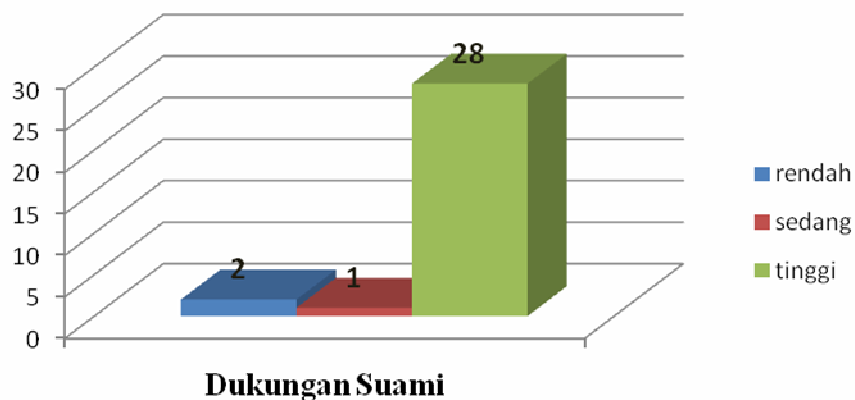
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keluarga Yang Tinggal Serumah Dengan Ibu

Keluarga yang tinggal serumah	Jumlah	Prosentase (%)
Suami dan Anak	29	93,54
Suami	1	3,23
Anak	1	3,23
Jumlah	31	100

Mayoritas responden tinggal bersama suami dan anak yaitu sebanyak 29 responden (93,54%). Seorang responden (3,23%) tinggal hanya dengan suami dan seorang lagi (3,23%) hanya tinggal bersama anak.

5. Dukungan Suami pada Ibu dalam Menghadapi Menopause

Gambar 3 menunjukkan bahwa di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri ibu merasa suaminya memberikan dukungan yang tinggi dalam menghadapi menopause yaitu sebesar 28 responden (90,32%) dan terdapat 1 responden dengan dukungan suami sedang (3,23%) serta 2 responden dengan dukungan suami rendah (6,45%).

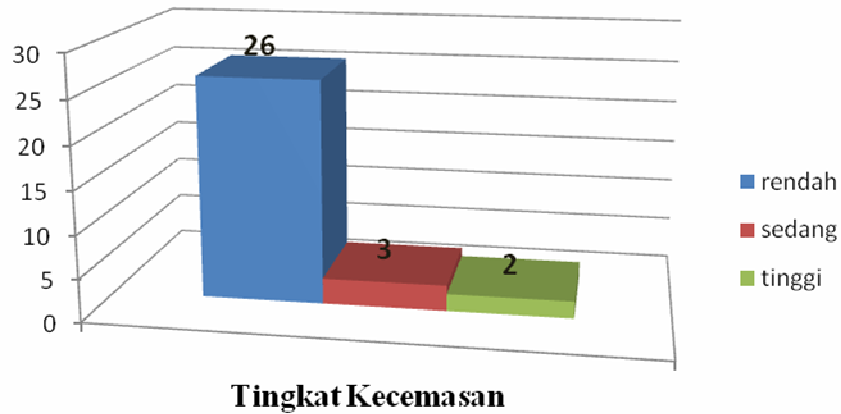


Gambar 3. Grafik Dukungan Suami pada Ibu menghadapi Menopause

6. Tingkat Kecemasan Ibu menghadapi Menopause

Gambar 4 menunjukkan bahwa di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri terdapat 26 responden (83,87%) dengan tingkat kecemasan rendah dalam menghadapi menopause, 3 responden (9,68%) dengan

tingkat kecemasan sedang dan 2 responden (6,45%) tingkat kecemasannya tinggi dalam menghadapi menopause.



Gambar 4. Grafik Tingkat Kecemasan Ibu menghadapi Menopause

C. Analisis Bivariat

Hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri, dapat dideskripsikan dalam tabel silang sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam menghadapi Menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan							
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah	0	0	1	3,23	1	3,23	2	6,46
Sedang	0	0	0	0	1	3,23	1	3,23
Tinggi	26	83,87	2	6,45	0	0	28	90,32

Total	26	83,87	3	9,68	2	6,46	31	100
-------	----	-------	---	------	---	------	----	-----

(Sumber : Data Primer, 2009)

Tabel diatas menunjukkan bahwa dukungan suami tinggi dengan tingkat kecemasan ibu rendah sebanyak 26 responden (83,87%), dan 2 responden (6,46%) dukungan suami tinggi dengan tingkat kecemasannya sedang. Terdapat 1 responden (3,23%) yang dukungan suaminya sedang dengan tingkat kecemasan tinggi. Pada dukungan suami rendah terdapat 1 responden (3,23%) tingkat kecemasannya sedang dan 1 responden (3,23%) tingkat kecemasannya tinggi.

Correlations

			Dukungan suami	Kecemasan ibu
Spearman's rho	Dukungan suami	Correlation Coefficient	1.000	-.779**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	31	31
	Kecemasan ibu	Correlation Coefficient	-.779**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji analisa korelasi *Spearman Rank* terdapat nilai rho sebesar -0,779 dengan nilai probabilitas 0,000. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat *alpha* yaitu $p = 0,000 < 0,05$ berarti ada korelasi yang signifikan. Dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri.

Nilai *rho* sebesar -0,779 menunjukkan bahwa derajat hubungan antara kedua variabel termasuk kuat. Angka negatif menunjukkan bahwa arah

hubungan kedua variabel adalah berlawanan yang berarti semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause semakin rendah.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain kuesioner diberikan dan diisi oleh ibu saja baik kuesioner dukungan suami maupun tingkat kecemasan ibu. Selain itu saat pengisiannya tidak didampingi secara langsung oleh peneliti sehingga jawaban yang diberikan kurang obyektif.

BAB V

PEMBAHASAN

Nilai koefisien korelasi yang sebesar $-0,779$ menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause tergolong tinggi. Hal ini berarti bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause. Bagi ibu, dukungan suami terhadap ibu merupakan sikap yang harus dikembangkan, karena pada hakikatnya ibu selalu dibayang-bayangi oleh kebutuhan-kebutuhan, terutama kebutuhan untuk tetap mendapatkan kasih sayang atau dicintai (Karyanti, 2002).

Suami yang tidak menuntut perempuan untuk tampil dengan kesempurnaan fisik dan meyakinkan pasangannya mengenai datangnya menopause baik dalam perkataan maupun tindakan, akan sangat membantu perempuan untuk meyakini bahwa tidak ada yang perlu dicemaskan ketika hal tersebut tiba (Lianawati, 2008).

Penyesuaian diri paling sulit baik bagi para ibu yang telah menopause maupun bagi suami mereka adalah pada masalah perubahan fungsi seksual. Banyak ibu yang tertekan jiwanya dan mengalami masa genting dalam mencoba untuk menyesuaikan dengan perubahan pola hidup yang datang bersamaan dengan masa menopause. Dukungan, perhatian, serta kasih sayang dari suami

sangat berarti bagi wanita yang telah menopause sehingga mereka dapat lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik, emosi dan fungsi seksual (BKKBN, 2007).

Sebagian besar ibu berpendidikan tinggi, hal ini mempengaruhi tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause. Pendidikan yang memadai akan memudahkan seseorang memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang menopause. Pemahaman yang baik tentang seluk beluk menopause akan menunjang kesiapan wanita dalam menghadapi menopause (Irmawati, 2003).

Demikian pula pada penelitian ini sebagian besar ibu bekerja. Wanita yang bekerja pada umumnya mempunyai cara berfikir yang tidak sempit, merasa lebih aman dan mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuannya (Irmawati, 2003). Pada penelitian ini tidak terlalu banyak perbedaan tingkat kecemasan antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja, mayoritas tingkat kecemasan ibu rendah. Hal ini disebabkan karena ibu yang tidak bekerja tingkat pendidikan formalnya setara dengan ibu yang bekerja.

Jumlah anak sebagian besar 1 atau 2 orang anak. Hal ini mendeskripsikan bahwa ibu mempunyai waktu cukup untuk memikirkan kesejahteraan keluarga termasuk masa depan sebagai ibu yang nantinya akan menghadapi menopause. Berarti sudah ada persiapan dalam menghadapi menopause dan hal ini dapat mengurangi kecemasan ibu.

Hampir semua ibu tinggal bersama dengan suami dan anaknya. Hal ini merupakan dukungan moril dari aspek lingkungan sosial dalam menghadapi berbagai

masalah termasuk menghadapi menopause. Dukungan dari lingkungan sosial ini akan menumbuhkan ketenangan dan rasa nyaman. Perubahan fisiologis ibu saat menghadapi menopause harus dapat dikenal, diketahui, dan dipahami dengan baik dan benar oleh semua anggota keluarga terutama suami (Purwoastuti,2008).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan suami terhadap ibu dalam menghadapi menopause mayoritas memberikan dukungan yang tinggi.
2. Sebagian besar tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause adalah rendah.
3. Ada hubungan yang bermakna dan hubungan berbanding terbalik yang berarti semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause semakin rendah.

B. Saran

1. Bagi ibu perlu peningkatan asupan gizi untuk dapat mempertahankan kondisi fisik dan psikologis tetap sehat sehingga dapat mengantisipasi kecemasan dalam menghadapi saat menopause.
2. Bagi suami, keluarga, dan masyarakat perlu peningkatan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ibu menopause dengan cara mengikuti penyuluhan-penyuluhan atau media informasi lain.

LAMPIRAN

dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas ketersediaan saudara saya ucapkan terima kasih.

Surakarta

Peneliti

(Desi Prabandani)

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian bahwa segala informasi tentang penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti maka saya (bersedia/tidak bersedia)* untuk menjadi responden. Penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di Dukuh Jatimerto, Kerjo Lor, Ngadirojo, Wonogiri”. Apabila terjadi sesuatu yang merugikan dari saya akibat penelitian ini, maka saya akan bertanggung jawab dan tidak akan menuntut di kemudian hari.

Surakarta,
Responden

()

Catatan:

* Coret yang tidak perlu

II DUKUNGAN SUAMI PADA IBU DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE

Berilah tanda check (√) pada kolom jawaban yang tersedia dengan memperhatikan kriteria di bawah ini :

“Ya” = Bila pernyataan sesuai dengan perasaan anda

“Tidak” = Bila pernyataan tidak sesuai dengan perasaan anda

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Disaat saya mengalami kesedihan, suami saya memberi hiburan		
2.	Suami saya kurang pedulikan saya		
3.	Saya merasa suami saya mau mendengarkan usulan yang saya sampaikan		
4.	Suami saya sering mengajak saya untuk pergi berlibur di akhir pekan		
5.	Suami saya sering memberikan saran yang terbaik untuk kesehatan saya		
6.	Bila saya mempunyai masalah, suami enggan membantu mengatasinya		
7.	Saya merasa aman bila suami bersama saya		
8.	Saya merasa suami saya tidak menghiraukan keluhan-keluhan saya		
9.	Suami saya mau menerima saya apa adanya		
10.	Dengan perubahan tubuh saya, saya merasa suami kurang menghargai saya		
11.	Bila saya lelah suami mau membantu untuk menyelesaikan tugas-tugas saya		
12.	Saat saya sakit suami kadang tidak mau merawat saya		
13.	Suami saya sering memberikan saya saran-saran dalam memecahkan masalah		
14.	Suami saya kurang memberikan solusinya untuk mengatasi keluhan-keluhan saya		
15.	Suami akan memberikan pujian pada hasil pekerjaan saya		
16.	Saya kadang merasa suami saya tidak mencintai dan mengasihi saya		
17.	Saya merasa apa yang saya kerjakan kurang dihargai oleh suami saya		
18.	Suami saya menganjurkan saya untuk banyak membaca buku untuk menambah pengetahuan saya		
19.	Saya merasa suami saya kurang memberi saya bimbingan dalam mengasuh anak-anak		

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
20.	Suami saya memberikan kritikan yang membangun saya		
21.	Kesehatan saya tidak diperdulikan oleh suami saya		
22.	Suami kurang pedulikan pekerjaan yang saya lakukan		
23.	Menurut saya, suami saya sangat mengasihi saya		
24.	Saya merasa kurang aman bersama suami saya		
25.	Suami saya mau merawat saya bila saya sakit		

III TINGKAT KECEMASAN IBU MENGHADAPI MENOPAUSE

Berilah tanda check (\checkmark) pada kolom jawaban yang tersedia dengan memperhatikan kriteria di bawah ini :

“Ya” = Bila pernyataan sesuai dengan perasaan anda

“Tidak” = Bila pernyataan tidak sesuai dengan perasaan anda

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasakan banyak keringat berlebih walaupun tidak beraktivitas		
2.	Rasa panas pada wajah saya akhir-akhir ini berpengaruh banyak pada penampilan saya		
3.	Saya sering mudah kelelahan belakangan ini		
4.	Saya sering terganggu oleh rasa pusing		
5.	Saat saya berhubungan seksual dengan suami saya merasakan sakit pada vagina		
6.	Saya merasa kerutan pada kulit cukup mengganggu penampilan saya		
7.	Saya tetap dapat tidur dengan nyenyak		
8.	Di usia saya sekarang, saya masih dapat mengingat sesuatu dengan baik		
9.	Saya kurang percaya diri belakangan ini		
10.	Belakangan ini saya lebih dapat meredam amarah saya		
11.	Saya mengalami kesukaran untuk memusatkan perhatian terhadap suatu pekerjaan		
12.	Jika sudah berhenti haid saya merasa peran saya sebagai istri dan ibu akan hilang		
13.	Saya seringkali dalam keadaan tegang		
14.	Saya merasa lebih rileks saat menghadapi menopause		
15.	Akhir-akhir ini saya tidak merasakan kenikmatan saat		

	berhubungan intim bersama suami		
16.	Saya tetap dapat merasakan kepuasan seksual bersama suami saya		
17.	Saya khawatir vagina saya yang terasa kering belakangan ini mengganggu hubungan intim saya bersama suami		
18.	Menopause akan menghambat aktifitas sosial saya		
19.	Jika sudah sudah berhenti haid, produktivitas saya akan menurun		
20.	Menopause akan menghambat pekerjaan saya		

UJI VALIDITAS ITEM PERTANYAAN DUKUNGAN SUAMI

Correlations

Correlations

	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	VALID
D1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N									
D2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.050 .795 30								
D3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.695** .000 30	.464** .010 30							
D4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.212 .260 30	.036 .850 30	.306 .101 30						
D5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.152 .424 30	.218 .247 30	.218 .247 30	-.247 .188 30					
D6 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.062 .745 30	.356 .053 30	.356 .053 30	.157 .407 30	.045 .812 30				
D7 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.557** .001 30	.356 .053 30	.802** .000 30	.381* .038 30	.045 .812 30	.259 .167 30			
D8 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.695** .000 30	-.071 .708 30	.464** .010 30	.036 .850 30	.218 .247 30	-.089 .640 30	.356 .053 30		
VALID Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.758** .000 30	.452* .012 30	.798** .000 30	.296 .112 30	.413* .023 30	.231 .220 30	.630** .000 30	.532** .003 30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	D16	VALID
D9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N									
D10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000** .30								
D11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000** .30	1.000** .30							
D12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.695** .000 30	.695** .000 30	.695** .000 30						
D13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.415* .023 30	.415* .023 30	.415* .023 30	.598** .000 30					
D14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.695** .000 30	.695** .000 30	.695** .000 30	1.000** .000 30	.598** .000 30				
D15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.695** .000 30	.695** .000 30	.695** .000 30	.464** .010 30	.598** .000 30	.464** .010 30			
D16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.473** .008 30	.473** .008 30	.473** .008 30	.288 .122 30	.351 .057 30	.288 .122 30	.681** .000 30		
VALID	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.758** .000 30	.758** .000 30	.758** .000 30	.745** .000 30	.666** .000 30	.745** .000 30	.745** .000 30	.702** .000 30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		D17	D18	D19	D20	D21	D22	D23	D24	VALID
D17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N									D
D18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.604** .000 30								
D19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.337 .069 30	-.062 .745 30							
D20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.599** .000 30	.447* .013 30	.415* .023 30						
D21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.169 .373 30	-.089 .640 30	.695** .000 30	.598** .000 30					
D22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.499** .005 30	.267 .154 30	-.122 .522 30	.098 .608 30	-.175 .355 30				
D23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.484** .007 30	.356 .053 30	.695** .000 30	.598** .000 30	.464** .010 30	.117 .539 30			
D24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.484** .007 30	-.089 .640 30	.695** .000 30	.239 .203 30	.464** .010 30	.117 .539 30	.464** .010 30		
VALID	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.712** .000 30	.674** .000 30	.277 .139 30	.720** .000 30	.265 .157 30	.366* .047 30	.745** .000 30	.398* .029 30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		D25	D26	D27	D28	D29	D30	D31	D32	D33	VALID
D25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N										D
D26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.050 .795 30									
D27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.802** .000 30	-.062 .745 30								
D28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.464** .010 30	-.050 .795 30	.356 .053 30							
D29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.050 .795 30	1.000** .745 30	-.062 .745 30	-.050 .795 30						
D30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.695** .000 30	-.034 .856 30	.557** .001 30	-.050 .795 30	-.034 .856 30					
D31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.695** .000 30	-.034 .856 30	.557** .001 30	-.050 .795 30	-.034 .856 30	1.000** .745 30				
D32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.050 .795 30	1.000** .745 30	-.062 .745 30	-.050 .795 30	1.000** .856 30	-.034 .856 30	-.034 .856 30			
D33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.695** .000 30	-.034 .856 30	.557** .001 30	-.050 .795 30	-.034 .856 30	1.000** .745 30	1.000** .856 30	-.034 .856 30		
VALID	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.798** .000 30	.277 .139 30	.652** .000 30	.318 .087 30	.277 .139 30	.758** .000 30	.758** .000 30	.277 .139 30	.758** .000 30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (SPLIT)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	D1	.9667	.1826	30.0
2.	D2	.9333	.2537	30.0
3.	D3	.9333	.2537	30.0
4.	D5	.4000	.4983	30.0
5.	D7	.9000	.3051	30.0
6.	D8	.9333	.2537	30.0
7.	D9	.9667	.1826	30.0
8.	D10	.9667	.1826	30.0
9.	D11	.9667	.1826	30.0
10.	D12	.9333	.2537	30.0
11.	D13	.8333	.3790	30.0
12.	D14	.9333	.2537	30.0
13.	D15	.9333	.2537	30.0
14.	D16	.8667	.3457	30.0
15.	D17	.7667	.4302	30.0
16.	D18	.9000	.3051	30.0
17.	D20	.8333	.3790	30.0
18.	D22	.7000	.4661	30.0
19.	D23	.9333	.2537	30.0
20.	D24	.9333	.2537	30.0
21.	D25	.9333	.2537	30.0
22.	D27	.9000	.3051	30.0
23.	D30	.9667	.1826	30.0
24.	D31	.9667	.1826	30.0
25.	D33	.9667	.1826	30.0

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 25

Correlation between forms = .8963 Equal-length Spearman-Brown = .9453

Guttman Split-half = .9452 Unequal-length Spearman-Brown = .9454

13 Items in part 1

12 Items in part 2

Alpha for part 1 = .8851 Alpha for part 2 = .8736

UJI VALIDITAS ITEM PERTANYAAN TINGKAT KECEMASAN

Correlations

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	VALID
K1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N									
K2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.404* .027 30								
K3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.302 .105 30	.223 .236 30							
K4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.380* .038 30	.107 .574 30	.323 .081 30						
K5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.447* .013 30	.511** .004 30	.067 .723 30	-.031 .871 30					
K6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.067 .724 30	.457* .011 30	.071 .709 30	-.033 .864 30	.331 .074 30				
K7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.218 .247 30	-.132 .486 30	.066 .730 30	.045 .812 30	.098 .608 30	.015 .939 30			
K8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.167 .379 30	.235 .210 30	.113 .552 30	.035 .856 30	.224 .235 30	-.101 .596 30	.582** .001 30		
VALID	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.695** .000 30	.541** .002 30	.444* .014 30	.416* .022 30	.410* .024 30	.439* .015 30	.395* .031 30	.442* .014 30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	VALID
K9	Pearson Correlation									
	Sig. (2-tailed)									
	N									
K10	Pearson Correlation	.169								
	Sig. (2-tailed)	.373								
	N	30								
K11	Pearson Correlation	.288	.479**							
	Sig. (2-tailed)	.122	.007							
	N	30	30							
K12	Pearson Correlation	-.105	-.216	-.154						
	Sig. (2-tailed)	.581	.251	.417						
	N	30	30	30						
K13	Pearson Correlation	.695**	.337	.473**	-.073					
	Sig. (2-tailed)	.000	.069	.008	.702					
	N	30	30	30	30					
K14	Pearson Correlation	.117	.155	.385*	.171	.284				
	Sig. (2-tailed)	.539	.414	.036	.366	.129				
	N	30	30	30	30	30				
K15	Pearson Correlation	.408*	.155	-.043	-.257	.284	.206			
	Sig. (2-tailed)	.025	.414	.822	.171	.129	.274			
	N	30	30	30	30	30	30			
K16	Pearson Correlation	-.089	.079	.196	-.131	-.062	.267	.024		
	Sig. (2-tailed)	.640	.679	.299	.491	.745	.154	.899		
	N	30	30	30	30	30	30	30		
VALID	Pearson Correlation	.461*	.395*	.380*	.033	.367*	.634**	.469**	.463**	
	Sig. (2-tailed)	.010	.031	.038	.862	.046	.000	.009	.010	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	K24	K25	VALID
K17	Pearson Correlation										
	Sig. (2-tailed)										
	N										
K18	Pearson Correlation	.117									
	Sig. (2-tailed)	.539									
	N	30									
K19	Pearson Correlation	.117	-.071								
	Sig. (2-tailed)	.539	.708								
	N	30	30								
K20	Pearson Correlation	-.043	.288	.288							
	Sig. (2-tailed)	.822	.122	.122							
	N	30	30	30							
K21	Pearson Correlation	-.347	-.203	-.203	-.095						
	Sig. (2-tailed)	.060	.281	.281	.618						
	N	30	30	30	30						
K22	Pearson Correlation	.024	-.089	-.089	-.131	.438*					
	Sig. (2-tailed)	.899	.640	.640	.491	.015					
	N	30	30	30	30	30					
K23	Pearson Correlation	.059	.055	.055	.280	.226	.181				
	Sig. (2-tailed)	.755	.775	.775	.134	.230	.337				
	N	30	30	30	30	30	30				
K24	Pearson Correlation	.036	.200	.535**	.294	-.380*	-.167	-.068			
	Sig. (2-tailed)	.849	.288	.002	.115	.038	.379	.721			
	N	30	30	30	30	30	30	30			
K25	Pearson Correlation	.171	-.105	.288	.135	.109	.523**	.480**	.294		
	Sig. (2-tailed)	.366	.581	.122	.478	.568	.003	.007	.115		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30		
VALID	Pearson Correlation	.211	.394*	.225	.553**	.125	.407*	.498**	.232	.578**	
	Sig. (2-tailed)	.262	.031	.232	.002	.510	.026	.005	.218	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (SPLIT)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	K1	.2000	.4068	30.0
2.	K2	.4333	.5040	30.0
3.	K3	.7333	.4498	30.0
4.	K4	.6333	.4901	30.0
5.	K5	.1667	.3790	30.0
6.	K6	.4333	.5040	30.0
7.	K7	.3000	.4661	30.0
8.	K8	.2000	.4068	30.0
9.	K9	.0667	.2537	30.0
10.	K10	.2333	.4302	30.0
11.	K11	.1333	.3457	30.0
12.	K13	.0333	.1826	30.0
13.	K14	.3000	.4661	30.0
14.	K15	.3000	.4661	30.0
15.	K16	.1000	.3051	30.0
16.	K18	.0667	.2537	30.0
17.	K20	.1333	.3457	30.0
18.	K22	.1000	.3051	30.0
19.	K23	.4000	.4983	30.0
20.	K25	.1333	.3457	30.0

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 20

Correlation between forms = .6695 Equal-length Spearman-Brown = .8020

Guttman Split-half = .7967 Unequal-length Spearman-Brown = .8020

10 Items in part 1

10 Items in part 2

Alpha for part 1 = .6854

Alpha for part 2 = .7094

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan suami * Kecemasan ibu	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Dukungan suami * Kecemasan ibu Crosstabulation

			Kecemasan ibu			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Dukungan suami	Tinggi	Count	0	2	26	28
		Expected Count	1.8	2.7	23.5	28.0
		% within Dukungan suami	.0%	7.1%	92.9%	100.0%
		% within Kecemasan ibu	.0%	66.7%	100.0%	90.3%
	% of Total	.0%	6.5%	83.9%	90.3%	
	Sedang	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.1	.1	.8	1.0
		% within Dukungan suami	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within Kecemasan ibu	50.0%	.0%	.0%	3.2%
	% of Total	3.2%	.0%	.0%	3.2%	
	Rendah	Count	1	1	0	2
		Expected Count	.1	.2	1.7	2.0
% within Dukungan suami		50.0%	50.0%	.0%	100.0%	
% within Kecemasan ibu		50.0%	33.3%	.0%	6.5%	
% of Total	3.2%	3.2%	.0%	6.5%		
Total	Count	2	3	26	31	
	Expected Count	2.0	3.0	26.0	31.0	
	% within Dukungan suami	6.5%	9.7%	83.9%	100.0%	
	% within Kecemasan ibu	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total	6.5%	9.7%	83.9%	100.0%		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	27.679 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	16.939	4	.002
Linear-by-Linear Association	18.351	1	.000
N of Valid Cases	31		

a. 8 cells (88.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.687			.000
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	-.749	.124	-2.068	.039
	Spearman Correlation	-.779	.136	-6.698	.000 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	-.782	.101	-6.759	.000 ^c
N of Valid Cases		31			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Nonparametric Correlations

Correlations

			Dukungan suami	Kecemasan ibu
Spearman's rho	Dukungan suami	Correlation Coefficient	1.000	-.779**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	31	31
	Kecemasan ibu	Correlation Coefficient	-.779**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karakteristik Responden

Resp	Usia (thn)	Pend	Pekj	Σ anak	Serumah dengan	Dukungan Suami	Tingkat kecemasan
1	47	SLTA	IRT	2	suami, anak	Tinggi	Rendah
2	40	SLTA	Polwan	2	suami, anak	Tinggi	Rendah
3	45	S1	Perawat	3	suami, anak	Tinggi	Rendah
4	50	SLTA	IRT	2	suami, anak	Rendah	Sedang
5	40	D1	PNS	2	suami, anak	Tinggi	Rendah

6	48	S1	PNS	2	suami, anak	Tinggi	Rendah
7	47	SLTP	IRT	3	suami, anak	Tinggi	Rendah
8	41	S1	PNS	4	suami, anak	Tinggi	Rendah
9	45	S1	Guru	0	suami	Tinggi	Rendah
10	41	SLTA	IRT	2	suami, anak	Tinggi	Rendah
11	40	S1	IRT	2	suami, anak	Tinggi	Rendah
12	40	SLTA	IRT	3	suami, anak	Tinggi	Rendah
13	49	D3	Guru	2	suami, anak	Tinggi	Sedang
14	50	SLTP	IRT	1	suami, anak	Rendah	Tinggi
15	41	S1	Guru	1	suami, anak	Tinggi	Rendah
16	43	S1	IRT	3	suami, anak	Tinggi	Rendah
17	40	S1	PNS	2	Anak	Tinggi	Rendah
18	40	S1	IRT	2	suami, anak	Tinggi	Rendah
19	46	S1	Guru	2	suami, anak	Sedang	Tinggi
20	41	SPG	Guru	2	suami, anak	Tinggi	Rendah
21	45	SLTA	IRT	4	suami, anak	Tinggi	Rendah
22	40	S1	Guru	3	suami, anak	Tinggi	Rendah
23	45	SLTA	IRT	4	suami, anak	Tinggi	Rendah
24	41	S1	Guru	2	suami, anak	Tinggi	Rendah
25	43	S1	Guru	2	suami, anak	Tinggi	Sedang
26	46	SPK	Perawat	3	suami, anak	Tinggi	Rendah
27	47	S1	Guru	3	suami, anak	Tinggi	Rendah
28	43	D3	IRT	2	suami, anak	Tinggi	Rendah
29	44	SLTA	IRT	2	suami, anak	Tinggi	Rendah
30	44	S1	PNS	2	suami, anak	Tinggi	Rendah
31	48	SLTA	Swasta	2	suami, anak	Tinggi	Rendah

Rekapitulasi Karakteristik Responden

1. Usia Responden

- a 40-45 tahun : 18 responden
- b 46-50 tahun : 13 responden

2. Tingkat Pendidikan Responden

- a Pendidikan Dasar : 2 responden
- b Pendidikan Menengah : 11 responden
- c Pendidikan Tinggi : 18 responden

3. Pekerjaan Responden

- a Guru : 9 responden
- b PNS : 5 responden
- c Perawat : 2 responden
- d Polwan : 1 responden
- e Swasta : 1 responden
- f Ibu Rumah Tangga : 13 responden

4. Jumlah Anak

- a Belum punya anak : 1 responden
- b 1-2 anak : 20 responden
- c 3-4 anak : 10 responden

5. Keluarga yang tinggal serumah

- a Dengan suami : 1 responden
- b Dengan anak : 1 responden
- c Dengan anak & suami : 29 responden

6. Dukungan Suami

- a Dukungan Tinggi : 28 responden

b Dukungan Sedang : 1 responden

c Dukungan Rendah : 2 responden

7. Tingkat Kecemasan

a Tingkat Kecemasan Tinggi : 2 responden

b Tingkat Kecemasan Sedang : 3 responden

c Tingkat Kecemasan Rendah : 26 responden